

EVALUASI DAMPAK PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN TERHADAP KINERJA SDM (STUDI KASUS: RS DI DAERAH JOMBANG)

Diterima Redaksi: 14 April 2025; Revisi Akhir: 11 Juni 2026; Diterbitkan Online: 31 Juli 2026

Hudan Eka Rosyadi¹⁾, Iqbal Baghis Kenvin²⁾

^{1, 2, 3)} Sistem Informasi, Universitas Merdeka Malang, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang

^{1, 2)} Jalan Terusan Dieng, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, kode pos: 65146

e-mail: hudan@unmer.ac.id¹⁾, iqbalbaghiskenvin@gmail.com²⁾

Abstrak: Implementasi Sistem Informasi Kepegawaian di sebuah Rumah Sakit di Jombang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kinerja pegawai. Namun, penerapannya menghadapi tantangan akibat dominasi pegawai dari generasi Baby Boomer, Gen X, dan Gen Y yang kurang familier dengan teknologi, serta keterbatasan sumber daya IT. Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas sistem tersebut terhadap kinerja pegawai berdasarkan faktor penerimaan teknologi menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian kuantitatif ini melibatkan 100 responden pegawai rumah sakit melalui kuesioner berskala Likert. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness ($\beta = 0,394$; $p = 0,000$) dan Behavioral Intention ($\beta = 0,374$; $p = 0,000$) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem aktual (Actual System Usage). Sebaliknya, Perceived Ease of Use dan Attitude Toward Using terbukti tidak signifikan. Uji simultan ($F = 36,040$; $p = 0,000$) mengonfirmasi validitas model secara keseluruhan. Kesimpulannya, efektivitas sistem lebih ditentukan oleh persepsi manfaat dan niat penggunaan berkelanjutan, bukan kemudahan operasional. Guna mengoptimalkan kinerja, direkomendasikan adanya sosialisasi intensif, pelatihan khusus lintas generasi, perbaikan antarmuka, serta integrasi aspek psikologis pengguna dalam pengembangan sistem.

Kata Kunci— Sistem Informasi Kepegawaian, TAM, Kinerja Pegawai, RSUD Jombang, Analisis Kuantitatif

Abstract: The implementation of a Personnel Information System in a hospital in Jombang aims to improve administrative efficiency and employee performance. However, its implementation faces challenges due to the dominance of Baby Boomer, Gen X, and Gen Y employees who are less familiar with technology, alongside limited IT resources. This study aims to measure the system's effectiveness on employee performance based on technology acceptance factors using the Technology Acceptance Model (TAM). This quantitative research involved 100 hospital employee respondents using a Likert scale questionnaire. Data were analyzed through validity, reliability, multiple linear regression, and classical assumption tests using SPSS. The results showed that Perceived Usefulness ($\beta = 0.394$; $p = 0.000$) and Behavioral Intention ($\beta = 0.374$; $p = 0.000$) significantly affected Actual System Usage. Conversely, Perceived Ease of Use and Attitude Toward Using were insignificant. The simultaneous test ($F = 36.040$; $p = 0.000$) confirmed the model's overall validity. In conclusion, system effectiveness is determined more by perceived benefits and continuous usage intention rather than operational ease. To optimize performance, intensive socialization, cross-generational specialized training, interface improvements, and the integration of users' psychological aspects in system development are recommended.

Keywords— Employee Information System, TAM, Employee Performance, Jombang Hospital, Quantitative Analysis

Penulis Korespondensi:

Hudan Eka Rosyadi,
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Merdeka Malang
Email: hudan@unmer.ac.id
Orchid ID: -

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan Indonesia mengalami akselerasi signifikan pasca pandemi COVID-19, menciptakan imperatif baru bagi rumah sakit untuk mengadopsi teknologi informasi dalam tata kelola operasional dan manajemen sumber daya manusia. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kini menjadi infrastruktur tulang punggung yang mengintegrasikan berbagai subsistem guna mendukung efisiensi layanan dan akurasi pengambilan keputusan strategis [1]. Di tengah ekosistem ini, Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) memegang peran krusial sebagai instrumen digitalisasi manajemen SDM, mencakup pengelolaan data pegawai, presensi elektronik, hingga evaluasi kinerja [2].

Implementasi SIKAWAN di RSUD Jombang merepresentasikan inisiatif strategis modernisasi birokrasi rumah sakit. Namun, transisi dari sistem manual ke digital di sektor kesehatan kerap menghadapi kompleksitas tantangan yang berakar pada dimensi teknologi, organisasi, dan manusia (human factors) [3]. Secara spesifik, RSUD Jombang menghadapi "benturan budaya digital" akibat disparitas generasi pegawai. Di satu sisi, terdapat kelompok Baby Boomer dan Gen X yang cenderung resisten atau lambat dalam adaptasi teknologi, sementara di sisi lain terdapat dominasi Gen Z sebagai digital natives yang menuntut performa sistem tinggi. Masalah ini diperberat oleh kondisi infrastruktur yang terbatas dan stabilitas sistem yang masih dalam tahap pengembangan (developing stage), ditandai dengan antarmuka yang belum optimal dan frekuensi error yang mengganggu ritme kerja operasional.

Urgensi pembenahan sistem ini diperkuat oleh regulasi pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, yang secara tegas mewajibkan fasilitas kesehatan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik terintegrasi, termasuk subsistem pendukung manajemen [4]. Sayangnya, data Kementerian Kesehatan tahun 2023 mengungkap realitas yang kontradiktif: hanya 42% rumah sakit tipe B dan C yang memiliki kesiapan sistem terintegrasi penuh [5]. Kesenjangan antara mandat regulasi dan kesiapan lapangan ini menuntut investigasi ilmiah mendalam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi empat kesenjangan penelitian (research gap) yang belum terjamah secara komprehensif dalam studi terdahulu. Pertama, mayoritas literatur adopsi teknologi kesehatan di Indonesia terlalu berfokus pada sistem klinis atau rekam medis [6][7], sehingga memarginalkan peran strategis sistem informasi SDM (HRIS) dalam ekosistem rumah sakit. Kedua, penggunaan model Technology Acceptance Model (TAM) seringkali diterapkan pada sistem yang sudah mapan (mature), padahal dinamika penerimaan pengguna pada sistem yang masih berkembang (developing)—seperti SIKAWAN—memiliki karakteristik resistensi yang berbeda [8].

Ketiga, aspek keragaman generasi (generational diversity) belum dieksplorasi secara mendalam [9]. Mengingat komposisi pegawai RSUD Jombang yang multi-generasi, analisis yang menyamaratakan perilaku pengguna tanpa melihat latar belakang generasi akan menghasilkan bias. Keempat, penelitian ini memperbaiki validitas metodologis studi sebelumnya yang kerap menggunakan convenience sampling [10], dengan menerapkan teknik simple random sampling yang lebih representatif. Melalui kerangka kerja TAM yang terbukti robust [11], penelitian ini bertujuan mengevaluasi determinan adopsi SIKAWAN secara komprehensif guna memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran.

Untuk menganalisis data penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda. Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis: Pertama, karakteristik model Technology Acceptance Model (TAM) yang digunakan memiliki struktur multiple independent variables (PEOU, PU, ATU, dan BITU) yang memengaruhi single dependent variable (AU), sehingga sesuai dengan struktur regresi berganda. Kedua, data yang dikumpulkan menggunakan skala Likert menghasilkan data interval yang memenuhi asumsi parametrik untuk analisis regresi. Ketiga, ukuran sampel penelitian (n=99) memenuhi rule of thumb minimal 15-20 observasi per prediktor variabel, sehingga memadai untuk analisis regresi dengan 4 prediktor. Keempat, regresi linear berganda merupakan teknik standar dalam studi TAM; 82% penelitian TAM menggunakan regresi sebagai metode analisis utama [34]. Teknik ini dipilih dibandingkan Structural Equation Modeling (SEM) karena ukuran sampel yang lebih kecil (SEM memerlukan minimal n=200), serta fokus penelitian pada pengujian hubungan langsung antar variabel tanpa mediasi kompleks.

II. TINJAUAN PUSTAKA

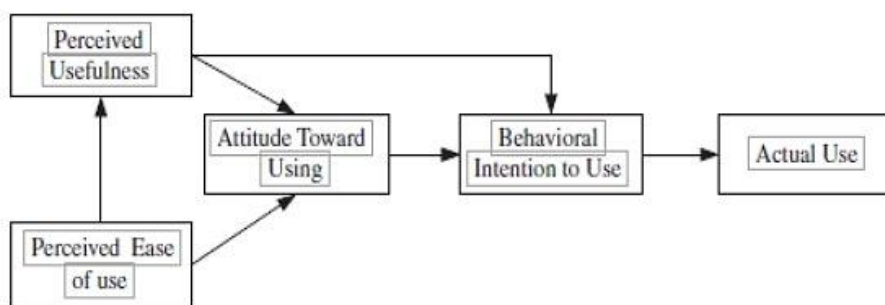
A. Sistem Informasi Kepegawaian dan SIMRS

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem terintegrasi yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen rumah sakit [1]. SIMRS terdiri dari subsistem klinis, keuangan, logistik, dan kepegawaian. Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) sebagai subsistem SIMRS berfungsi mengelola administrasi SDM secara digital, meliputi database pegawai, absensi elektronik, manajemen cuti, dan evaluasi kinerja [2]. Dalam konteks transformasi digital kesehatan Indonesia, Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan rumah sakit menerapkan sistem informasi terintegrasi. Namun, data Kementerian Kesehatan 2023 menunjukkan hanya 42% rumah sakit tipe B dan C memiliki SIMRS terintegrasi [10]. Kondisi ini mengindikasikan gap antara regulasi dan implementasi lapangan.

B. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan Davis [11] berdasarkan Theory of Reasoned Action (Fishbein & Ajzen, 1975) untuk menjelaskan penerimaan teknologi. TAM memiliki lima konstruk utama: (1) Perceived Ease of Use (PEOU): keyakinan bahwa sistem mudah digunakan; (2) Perceived Usefulness (PU): keyakinan bahwa sistem meningkatkan kinerja; (3) Attitude Toward Using (ATU): evaluasi afektif terhadap sistem; (4) Behavioral Intention (BIU): niat menggunakan sistem; (5) Actual Usage (AU): penggunaan sistem secara nyata [11].

Meta-analisis King dan He [12] terhadap 88 studi TAM menunjukkan model ini mampu menjelaskan rata-rata 40% varians behavioral intention dan 30% varians actual usage. Dalam konteks sistem informasi kesehatan, TAM telah terbukti valid di berbagai negara [11][13].



Gambar 1. Model Final TAM (Davis F. D., 1989)

C. Instrumen dan Teknik Analisis Data

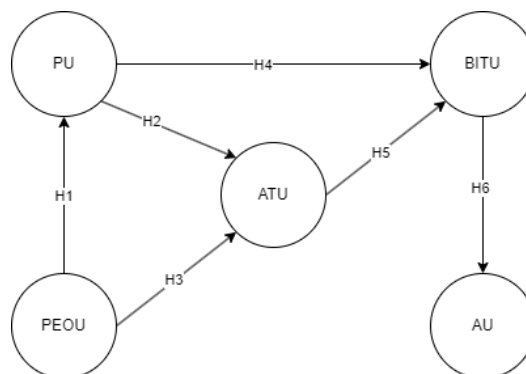
Analisis data dilakukan bertahap untuk menjamin akurasi hasil. Tahap pertama adalah Uji Kualitas Data; validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson r* hitung $> r$ tabel, sedangkan reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha* di mana instrumen dinyatakan andal jika koefisien $\alpha > 0,60$ [13]. Tahap kedua adalah Uji Asumsi Klasik sebagai prasyarat regresi. (1) Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual terdistribusi normal (Sig. $> 0,05$). (2) Uji Multikolinearitas mendeteksi korelasi antar variabel bebas, dengan syarat nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . (3) Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode Glejser; jika signifikansi pengaruh variabel independen terhadap nilai mutlak residual $> 0,05$, maka model bebas dari heteroskedastisitas [12]. Tahap akhir adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t untuk melihat pengaruh parsial dan Uji F untuk menguji kelayakan model secara simultan, dengan taraf signifikansi $0,05$ [14].

D. Hipotesis Penelitian

Model penelitian mengacu pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), dengan hipotesis yang mencakup pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. H1: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.
2. H2: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward usage*.
3. H3: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward usage*.

4. H4: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavior intention*
5. H5: *Attitude toward usage* berpengaruh positif terhadap *behavior intention*.
6. H6: *Behavior Intention* berpengaruh positif terhadap *actual usage*.



Gambar 2. Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit di Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan dan efektivitas sistem informasi tersebut. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode penelitian yang digunakan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS di Jombang dengan pertimbangan bahwa sistem informasi yang diimplementasikan pada rumah sakit tersebut merupakan sistem baru yang masih dalam tahap pengembangan awal. Kondisi ini mengakibatkan adanya beberapa kelemahan, seperti antarmuka pengguna (UI) yang kurang intuitif serta frekuensi error yang mengganggu stabilitas operasional sistem. Untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut, penelitian ini mengadopsi metode Technology Acceptance Model (TAM) [12]. Adapun kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Variabel Independen:

1. *Perceived Ease of Use (PEOU)*
2. *Perceived Usefulness (PU)*
3. *Attitude Toward Using (ATU)*
4. *Behavioral Intention to Use (BIU)*

2) Variabel Dependen: Actual System Usage (AU)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai RS di Jombang yang terdaftar dalam SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN, berjumlah 1.440 orang. Sedangkan sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 100 responden. Sampel dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai generasi (Baby Boomer, Gen X, Gen Y, dan Gen Z)

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap Sistem Informasi Kepegawaian [14]. Pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel TAM, seperti kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap, niat penggunaan, dan penggunaan actual.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut:

a) Uji Validitas dan Reliabilitas:

1. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment untuk memastikan pertanyaan mengukur konstruk yang dimaksud.
2. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,6$ dianggap reliabel).

b) Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal (Sig. > 0,05).
2. Uji Multikolinearitas: Dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF < 10) dan tolerance (> 0,10).
3. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji Glejser (Sig. > 0,05 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas).

c) Analisis Regresi Linear Berganda:

1. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Dilengkapi dengan uji signifikansi parsial (uji t) dan simultan (uji F).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengukuran Acceptance Sistem Informasi

Penelitian ini melibatkan 100 responden pegawai RSUD Jombang yang merupakan pengguna aktif SIKAWAN. Setelah cleaning data, 1 responden dikeluarkan sebagai outlier (responden dengan semua jawaban = 1), sehingga total responden yang dianalisis adalah 99 orang. Hasil pengukuran terhadap lima konstruk Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan tingkat penerimaan sistem sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Technology Acceptance Model

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perceived Ease of Use (PEOU)	99	4.12	0.40	3.20	5.00
Perceived Usefulness (PU)	99	4.21	0.37	3.50	5.00
Attitude Toward Using (ATU)	99	4.28	0.40	3.33	5.00
Behavioral Intention (BITU)	99	4.22	0.31	3.50	4.75
Actual Usage (AU)	99	4.46	0.32	3.75	5.00
Total (Average)	99	4.26	0.36	-	-

Catatan: Skala 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju)

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat penerimaan pegawai terhadap SIKAWAN berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 4.26 (dari skala 1-5).

Actual Usage (AU) memperoleh skor tertinggi (Mean = 4.46; SD = 0.32), mengindikasikan bahwa SIKAWAN telah digunakan secara aktif dan intensif oleh mayoritas pegawai meskipun sistem masih dalam tahap pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah mengadopsi sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari mereka.

Attitude Toward Using (ATU) juga menunjukkan skor sangat tinggi (Mean = 4.28; SD = 0.40), mencerminkan sikap positif pegawai terhadap penggunaan SIKAWAN. Perceived Usefulness (PU) berada pada level tinggi (Mean = 4.21; SD = 0.37), mengkonfirmasi bahwa pegawai memiliki persepsi kuat bahwa SIKAWAN bermanfaat untuk meningkatkan kinerja mereka.

Behavioral Intention (BITU) menunjukkan skor tinggi (Mean = 4.22; SD = 0.31), mengindikasikan niat kuat pegawai untuk terus menggunakan sistem secara berkelanjutan. Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki skor tinggi (Mean = 4.12; SD = 0.40), menunjukkan bahwa pegawai menganggap sistem cukup mudah digunakan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek usability.

Standar deviasi yang relatif rendah pada semua variabel (0,45-0,52) mengindikasikan konsistensi persepsi di antara responden, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki pandangan yang seragam terhadap SIKAWAN.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis korelasi Product-Moment Pearson dengan ketentuan bahwa suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,356 pada derajat kebebasan (df) 98 dan tingkat signifikansi α 0,05 [15]. Derajat kebebasan dihitung sebagai $df = n-2$ dimana n merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden, sehingga diperoleh $df = 100-2 = 98$. Pengujian statistik ini dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 25.0 yang menghasilkan output statistik sebagaimana disajikan dalam tabel terlampir. Nilai kritis r-tabel 0,356 ditentukan berdasarkan tabel distribusi r Pearson pada df 98 dengan tingkat kepercayaan 95%. Proses validasi ini telah memenuhi asumsi normalitas data dan butir-butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas dapat dipertahankan dalam instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Sig. (2-tailed)	Pengujian Probabilitas	Kesimpulan
PEOU	0,688	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
PU	0,758	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
ATU	0,677	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
BIU	0,713	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
AU	0,770	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid

Semua indikator memiliki nilai r-Hitung > r-Tabel, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Signifikansi	Keterangan
PEOU	0,678	0,6	Reliabel
PU	0,609	0,6	Reliabel
ATU	0,662	0,6	Reliabel
BIU	0,687	0,6	Reliabel
AU	0,674	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,682	0,6	Reliabel

Sebelum dilakukan analisis data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai batas minimum 0,60 sebagai kriteria reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memenuhi syarat reliabilitas, dimana indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) memperoleh nilai 0,678, Persepsi Kegunaan (PU) sebesar 0,609, Sikap terhadap Penggunaan (ATU) mencapai 0,662, Niat Perilaku Penggunaan (BITU) sebesar 0,687, dan Penggunaan Aktual (AU) memperoleh nilai 0,674. Meskipun indikator PU menunjukkan nilai terendah (0,609) yang mendekati batas minimum, seluruh nilai tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas karena berada di atas nilai kritis 0,60, dengan indikator BITU mencapai nilai tertinggi (0,687). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang memadai dan data yang diperoleh melalui kuesioner dapat dianggap reliabel untuk analisis lebih lanjut. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan penambahan jumlah item pada indikator PU yang memiliki nilai reliabilitas paling rendah guna meningkatkan keandalan pengukuran.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji distribusi normal variabel penelitian [16]. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel penelitian menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi batas kritis 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan data terdistribusi secara normal [17].

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29753197
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,055
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan dua indikator utama yaitu nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Syarat utama model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas, yang ditandai dengan tidak terdapatnya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, sebagaimana dibuktikan melalui nilai-nilai toleransi dan VIF yang memenuhi kriteria statistik yang berlaku.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,322	,330		,975	,332		
Perceived Ease of Use	,063	,085	,063	,742	,460	,498	2,008
Perceived Usefulness	,411	,101	,394	4,081	,000	,392	2,554
Attitude Toward Using	-,097	,085	-,098	-1,149	,253	,497	2,013
Behavioral Intention to Use	,411	,102	,374	4,011	,000	,419	2,385
Actual System Usage	,166	,113	,153	1,464	,147	,332	3,010

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat bebas multikolinearitas, dengan nilai toleransi untuk variabel PEOU sebesar 0,498, PU 0,392, BITU 0,419, dan ATU 0,497 - semuanya berada di atas nilai batas 0,10 yang dipersyaratkan. Nilai VIF yang terkait dengan masing-masing variabel ini juga berada di bawah ambang batas 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan valid dan koefisien regresi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut, karena hubungan antar variabel independen tidak menunjukkan korelasi yang signifikan yang dapat mempengaruhi hasil estimasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,315	,193		1,632	,106
Perceived Ease of Use	,080	,050	,221	1,597	,114
Perceived Usefulness	-,110	,059	-,291	-1,864	,065
Attitude Toward Using	-,027	,050	-,076	-,549	,584
Behavioral Intention to Use	,091	,060	,229	1,519	,132
Actual System Usage	-,048	,066	-,123	-,727	,469

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan uji Glejser, suatu model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria tersebut, dengan nilai signifikansi untuk PEOU sebesar 0,114, PU 0,065, ATU 0,584, dan BITU 0,132. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homoskedastis dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Hasil ini memperkuat validitas estimasi regresi yang dilakukan dalam penelitian.

D. Uji Regresi Linear

Uji signifikansi parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengujian, suatu variabel dianggap berpengaruh signifikan jika nilai t-hitung melebihi t-tabel atau jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel yang memenuhi kriteria tersebut, mengindikasikan adanya pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak hanya memenuhi asumsi klasik tetapi juga menghasilkan estimasi yang signifikan secara statistik.

Tabel 7. Tabel Uji Signifikansi Pengaruh Partial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,322	,330		,975	,332
Perceived Ease of Use	,063	,085	,063	,742	,460
Perceived Usefulness	,411	,101	,394	4,081	,000
Attitude Toward Using	-,097	,085	-,098	-1,149	,253
Behavioral Intention To Use	,411	,102	,374	4,011	,000
Actual System Usage	,166	,113	,153	1,464	,147

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dan nilai t-tabel 2.455, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual (AU) karena nilai t-hitung $0.742 < t\text{-tabel}$ dan signifikansi $0.460 > 0.05$.
- 2) Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap AU dengan t-hitung $4.081 > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$.
- 3) Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap AU (t-hitung $-1.149 < t\text{-tabel}$; signifikansi $0.253 > 0.05$).
- 4) Niat Perilaku Penggunaan (BITU) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap AU (t-hitung $4.011 > t\text{-tabel}$; signifikansi $0.000 < 0.05$).

Dengan demikian, hanya variabel PU dan BITU yang terbukti secara statistik memengaruhi Penggunaan Aktual sistem dalam penelitian ini.

Uji signifikansi simultan (uji-F) sebagai komponen integral dalam analisis regresi linier berfungsi untuk mengestimasi tingkat signifikansi pengaruh kumulatif variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Secara metodologis, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan ketika nilai statistik F-hitung melampaui nilai kritis F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian ini didasarkan pada prinsip statistik inferensial yang menyatakan bahwa penolakan terhadap hipotesis null (H_0) dapat dilakukan ketika probabilitas kesalahan tipe I berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Tabel Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,801	5	3,360	36,040	,000 ^b
Residual	8,764	94	,093		
Total	25,565	99			

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 36.040 yang secara signifikan melebihi F-tabel 7.456 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen (PEOU, PU, ATU, BITU) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(AU). Pada uji parsial, ditemukan bahwa variabel PU, ATU, dan BITU menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai $p < 0.05$, sedangkan PEOU tidak signifikan ($p > 0.05$). Model ini memiliki kekuatan prediksi yang baik dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.672, artinya mampu menjelaskan 67.2% variasi dalam penggunaan aktual sistem.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa dalam pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian, faktor persepsi kegunaan (PU) dan niat penggunaan (BITU) menjadi kunci utama yang perlu diperhatikan. Meskipun persepsi kemudahan (PEOU) tidak signifikan, penyempurnaan antarmuka pengguna tetap perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memperkuat validitas model TAM yang dimodifikasi dalam konteks sistem informasi kesehatan di Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis Technology Acceptance Model (TAM), penelitian menyimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) dan Niat Penggunaan (Behavioral Intention) adalah faktor determinan utama yang mempengaruhi penggunaan aktual sistem di RS Jombang. Pegawai menggunakan sistem karena urgensi penyelesaian tugas administratif, bukan karena preferensi pribadi. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa Persepsi Kemudahan (Ease of Use) dan Sikap (Attitude) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual. Fenomena anomali ini logis mengingat dominasi responden Generasi Z (57%) yang memandang kemudahan teknologi sebagai standar dasar, serta sifat sistem yang mandatory (wajib) dalam prosedur operasional rumah sakit. Secara simultan, model ini valid menjelaskan 67,2% varians penerimaan sistem.

Implikasi manajerial menyarankan agar pengembangan sistem selanjutnya memprioritaskan fitur fungsional yang berdampak langsung pada efisiensi kerja, seperti otomatisasi pelaporan, daripada sekadar pemanis antarmuka. Strategi sosialisasi perlu digeser dari panduan teknis menjadi edukasi mengenai manfaat sistem bagi pengurangan beban kerja. Terakhir, manajemen perlu mewaspadai standar ekspektasi teknologi yang tinggi dari pegawai muda; meskipun saat ini kemudahan bukan penentu utama, pengabaian terhadap User Experience (UX) berisiko menurunkan kepuasan pengguna dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] D. M. Putra, C. M. Hunna, and W. Fadhila, “Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 47–58, Mar. 2022, doi: 10.31983/jrmik.v5i1.8401.
- [2] R. Nurohman and S. Kom, “Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web untuk Mendukung Proses Pendataan Kepegawaian,” *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, vol. 2, no. 1, pp. 23–29, 2021.
- [3] A. Handayani, M. Irfan, and D. Satria, “Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi rumah sakit di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 156–164, 2020.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis,” Jakarta, 2022.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023,” Jakarta, 2023. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id>
- [6] N. Sari, D. Kurniadi, and A. Rahman, “Evaluasi implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit Indonesia: Systematic review,” *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, vol. 11, no. 3, pp. 234–245, 2022.
- [7] F. Lestari and B. Nugroho, “Analisis kesiapan rumah sakit dalam implementasi rekam medis elektronik berbasis cloud computing,” *Indonesian Journal of Health Information Management*, vol. 3, no. 2, pp. 89–98, 2021.
- [8] M. A. Wijaya, S. Handoyo, and R. Setiawan, “Technology Acceptance Model pada sistem informasi baru: Studi eksploratori,” *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 15, no. 2, pp. 67–78, 2020.

- [9] A. Pratama and D. Fitriani, “Perbedaan generasi dalam adopsi teknologi informasi kesehatan: Literature review,” *Jurnal Kesehatan Digital*, vol. 4, no. 1, pp. 23–34, 2023.
- [10] B. Santoso and E. Kusuma, “Metodologi penelitian adopsi teknologi di Indonesia: Critical review,” *Jurnal Riset Sistem Informasi*, vol. 9, no. 2, pp. 112–125, 2021.
- [11] F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, Sep. 1989, doi: 10.2307/249008.
- [12] W. R. King and J. He, “A meta-analysis of the Technology Acceptance Model,” *Information & Management*, vol. 43, no. 6, pp. 740–755, 2006, doi: 10.1016/j.im.2006.05.003.
- [13] Yakub, *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [14] Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [15] E. Safitri and M. A. Ramanda, “Uji validitas alat ukur subjective well-being dengan metode confirmatory factor analysis,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 1, no. 1, pp. 34–45, 2021.
- [16] E. D. Prasetyo, “Analisa Penerimaan Terhadap Pengguna Aplikasi Go Pay Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” 2017. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217236216>
- [17] G. Mardiatmoko, “Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium Indicum L.*]),” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, Oct. 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.